

EFEKTIVITAS KEGIATAN TAHSIN AL-QURAN DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN SISWA DI
SMP NEGERI 1 MODO LAMONGAN

M FARIS TAQIYYUDIN¹, KHOTIMAH SURYANI², HURIN IN NIHAYATUS³
Faristaqiyyudin.2021@mhs.unisda.ac.id¹, Khotimah@unisda.ac.id²,
Hurininnihayatus@unisda.ac.id³

¹²³Universitas Islam Darul Ulum Lamongan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas kegiatan tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Modo. Latar belakang penelitian ini dilandasi oleh kenyataan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an secara fasih dan sesuai dengan kaidah tajwid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi kepala tahfiz, guru tahfiz, dan peserta didik yang mengikuti program tahsin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan tahsin dilaksanakan secara teratur dan terstruktur, mendapat dukungan fasilitas yang memadai, serta melibatkan guru yang memberikan bimbingan dan motivasi secara aktif. Kegiatan ini terbukti mampu meningkatkan pelafalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, serta pemahaman siswa terhadap hukum tajwid. Meski demikian, beberapa kendala seperti rendahnya motivasi pribadi siswa dan kurangnya pemahaman terhadap materi tajwid masih menjadi hambatan. Secara umum, kegiatan tahsin dinilai efektif dan layak dijadikan sebagai strategi pembelajaran tambahan untuk memperkuat kemampuan literasi Al-Qur'an di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: *Tahsin, Al-Qur'an, Tajwid, Literasi Islam, Pendidikan Sekolah*



Abstract

This study aims to examine the effectiveness of the Tahsin Al-Qur'an program in improving the Qur'an reading skills of students at SMP Negeri 1 Modo. The research background is based on the fact that many students struggle to read the Qur'an fluently and in accordance with tajwid rules. This study applies a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research subjects include the head of tahfiz, tahfiz teachers, and students participating in the tahsin program. The results show that the tahsin activities are conducted regularly, supported by adequate facilities, and guided by teachers who provide motivation and correction actively. The program has significantly improved students' pronunciation of hijaiyah letters, fluency, and understanding of tajwid rules. However, challenges remain, including students' low motivation and difficulty understanding tajwid material. Overall, the tahsin program is considered effective and appropriate as a supplementary learning strategy to enhance Qur'anic literacy in the school environment.

Keywords: *Tahsin, Qur'an Reading, Tajwid, Islamic Literacy, School Education*

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran memiliki peranan yang sangat fundamental dalam kehidupan manusia, karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa. Oleh sebab itu, pendidikan berfungsi sebagai sarana untuk memberikan pengetahuan, membimbing arah perkembangan, serta mengantarkan individu dari tingkat pemahaman yang paling dasar menuju tingkat kematangan yang lebih tinggi. Secara khusus, pendidikan agama Islam memiliki urgensi yang besar sebagai benteng moral Di tengah arus perkembangan teknologi digital yang pesat, berbagai konsekuensi buruk turut menyertai, khususnya terhadap perilaku dan



moral generasi muda. Dalam konteks tersebut, Pembelajaran yang berasaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist. Secara fonologi Arab bahasa internasional umat Islam untuk berkomunikasi antar satu individu dan lainnya¹, dan Al-Qur'an ialah linguistik Arab yang mempunyai level sastra bermutu tinggi disejajarkan dengan bahasa Arab biasa. Sebab linguistik Al-Qur'an menyiratkan makna yang lembut yang mempunyai rahasia tersendiri mengungguli batas kemampuan bahasa manusia. Menurutnya, para ulama telah melaksanakan kajian ini guna meninjau nilai sastra pada bahasa Arab non Al-Qur'an dengan taktik mengkontraskan dengan bahasa Al-Qur'an. Hasil kajiannya mengungkapkan bahwa linguistik Al-Qur'an mempunyai nilai sastra lebih unggul disejajarkan dengan linguistik Arab biasa². Maka Al-Qur'an dan Hadist memiliki peran sentral sebagai fondasi dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui internalisasi ajaran Islam, peserta didik diharapkan tumbuh menjadi individu yang berakhlak mulia, memiliki integritas, serta mampu menyaring pengaruh negatif yang muncul dari lingkungan digital secara bijak, mulia, dan bertakwa kepada Allah SWT³.

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam telah ditetapkan selaku satu diantara bidang studi wajib pada kurikulum nasional. Kendati demikian, pada praktiknya, masih ditemukan sejumlah peserta didik yang menunjukkan antusiasme minim mengenai pengajaran Al-Qur'an. Fakta ini tercermin dari minimnya antusiasme mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta rendahnya tingkat penguasaan dalam membaca Al-Qur'an secara fasih dan selaras dengan pedoman tajwid yang benar. Kondisi ini menandakan perlunya pendekatan yang lebih efektif dan menarik dalam menyampaikan materi Al-Qur'an di lingkungan sekolah⁴.

Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu program kokurikuler yang mampu mendorong peningkatan minat serta keterampilan peserta didik selama menelaah Al-Qur'an. Satu diantara bentuk

¹ Hurin In Nihayatus Sa'adah and Budi Setiawan, "Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa (Studi Analisis Linguistik Fonologi)," *Al-Fakkar* 1, no. 1 (2020): 101–22.

² Khotimah Suryani, "Keunggulan Bahasa Al-Quran Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur," *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 220–45, <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>.

³ A Shalaby, *Sejarah Pendidikan Islam* (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021).

⁴ Ira Yuniarti, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana, "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah," *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207, <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>.



kegiatan yang relevan untuk diterapkan yakni kegiatan tahsin. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana pembelajaran yang berfokus pada peningkatan kualitas literatur Al-Qur'an peserta didik, baik dalam perspektif ketepatan pelafalan abjad hijaiyah, penerapan kaidah tajwid, maupun kemahiran membaca secara keseluruhan⁵.

Melalui implementasi program tahsin sebagai bagian dari kegiatan kokurikuler di lingkungan sekolah, lembaga berharap terjadi peningkatan antusiasme dan potensi peserta didik dalam literatur dan memahami Al-Qur'an secara benar dan berkesinambungan. Selain itu, program ini juga berperan dalam menumbuhkan pemahaman siswa terhadap makna dan kandungan pesan-pesan Al-Qur'an. Dengan demikian, kegiatan tahsin tidak hanya berfokus pada aspek teknis membaca, tetapi juga turut berkontribusi dalam pembentukan keimanan dan akhlak mulia (akhlakul karimah) peserta didik⁶.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan di atas masih cukup banyak peserta didik yang menghadapi kendala saat literatur dan memahami Al-Qur'an dengan tartil selaras dengan kaidah tajwid dan kurangnya pemahaman terhadap makharijul huruf, hukum tajwid secara baik dan benar, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **"EFEKTIVITAS KEGIATAN TAHSIN AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA DI SMP NEGERI 1 MODO"** Secara khusus kajian tersebut bertujuan guna menyelidiki keefektifan kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Negeri 1 Modo. Melalui implementasi kegiatan tahsin, diharapkan peserta didik sanggup membaca Al-Qur'an dengan lebih fasih, lancar, dan selaras dengan ketentuan tajwid yang benar. Program tersebut bukan hanya ditujukan untuk meningkatkan keterampilan teknis membaca, tetapi juga untuk memperdalam pengetahuan terhadap aspek fonetik dan hukum bacaan. Temuan dari kajian ini diharapkan sanggup menyampaikan kontribusi positif

⁵ Sufyan Fadhlurrafie Sulaeman, Utari Purwo Pangestu, and Yuni Azura, "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung," *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41, doi:10.31943/afkarjournal.v5i4.363.

⁶ Anjar Kurnia Adiningsih, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi, "Implementasi Metode Tahsin Binnadhhor Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenengah Wonosobo," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68, doi:https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1382.



bagi pihak sekolah dalam menyusun strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efisien, terstruktur, dan berkelanjutan.

Karya ilmiah yang diangkat sebagai sumber pada kajian ini memiliki relevansi kuat terhadap kajian sejenis, khususnya dalam konteks pengembangan media pembelajaran. Dengan meninjau hasil-hasil penelitian terdahulu, peneliti memetik ilustrasi yang lebih luas perihal ranah afektif strategi pembelajaran, tantangan yang dihadapi, serta inovasi yang dapat diadaptasi dalam pelaksanaan program tahsin di lingkungan sekolah. Dengan hasil rujukan sebagai berikut :

Pertama, kajian yang dilaksanakan oleh Afifuloh⁷, berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon" Dari kajian yang dilakukan Afifuloh tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode Tahsin adanya sedikit peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran oleh peserta didik itu sendiri tentang manfaat dari model pembelajaran Tahsin dan Tahfidz.

Hasil dari kajian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasannya dengan menerapkan metode Tahsin tersebut bahwa peserta didik ada peningkatan pada kualitas cara membaca Al-Qur'an akan tetapi masih memiliki faktor penghambat yaitu kurangnya kesadaran pada peserta didik terhadap manfaat dari metode pembelajaran Tahsin.

Kedua, Penelitian Abdullah dkk, dengan judul "Metode Pembelajaran Tahsin dalam Mengoptimalkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada peserta didik di MTs Negeri 1 Probolinggo". Temuan kajian mendemostrasikan bahwa penerapan metode tahsin tergolong cukup efektif dalam membantu peserta didik mengoptimalkan kecekatan membaca Al-Qur'an. Efektivitas ini tercermin oleh meningkatnya motivasi sekaligus antusiasme peserta didik dalam memperbaiki kualitas bacaan mereka, meskipun dalam jangka waktu pelaksanaan yang relatif singkat. Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari penerapan metode tahsin yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur, mencakup berbagai unsur pendukung seperti sarana pembelajaran, media bantu, tenaga pengajar, serta prosedur pelaksanaan yang saling terintegrasi. Seluruh elemen ini secara sinergis dengan tujuan guna meningkatkan mutu literatur Al-Qur'an peserta didik, baik dari segi penerapan hukum tajwid,

⁷ Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon (Tesis (UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019).



pelafalan makharijul huruf, hingga pada aspek estetika lantunan bacaan. Adapun kesamaan antara hasil kajian tersebut dengan studi ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu peneliti terfokus pada metode tahsin. Adapun perbedaannya terletak pada Kajian yang diangkat peneliti terfokus pada meningkatkan kualitas⁸.

Berdasarkan uraian latar belakang serta kajian terhadap penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas, implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Modo. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak kegiatan Tahsin terhadap peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an, serta untuk mengidentifikasi perubahan kemampuan membaca sebelum dan sesudah mengikuti program tersebut. Tinjauan terhadap penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode Tahsin memiliki potensi positif dalam memperbaiki kualitas bacaan peserta didik, khususnya dalam aspek tajwid, makharijul huruf, dan estetika lantunan. Namun, berbagai hambatan juga ditemukan, seperti kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya program Tahsin serta keterbatasan waktu dan sumber daya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat strategi pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan sekolah melalui pendekatan Tahsin yang lebih terstruktur, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Dalam penyusunan suatu karya ilmiah, pemilihan dan penggunaan metode penelitian yang tepat merupakan aspek esensial yang berfungsi sebagai panduan utama dalam pelaksanaan proses penelitian. Keberhasilan suatu penelitian sangat ditentukan oleh sejauh mana peneliti memahami dan menerapkan metode yang relevan dengan tujuan dan objek kajian⁹. Oleh karena itu, pemilihan metode tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga strategis dalam memastikan keakuratan dan validitas hasil penelitian. Adapun metode

⁸ Abdullah Abdullah et al., "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri I Probolinggo," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 191–197, doi:10.33650/trilogi.v3i3.4874.

⁹ M Fajri, "Analisis Dokumen Sebagai Teknik Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 185–193.



kajian yang diterapkan pada studi tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Kajian tersebut menerapkan pendekatan kualitatif. Cara ini bertujuan guna mengetahui fenomena sosial secara mendalam, dalam hal ini efektivitas program Tahsin Al-Qur'an dalam mengoptimalkan keterampilan literasi peserta didik. Pendekatan kualitatif cocok digunakan karena menekankan pada makna, pengalaman subjek, dan interpretasi terhadap kegiatan pembelajaran¹⁰.

Penulis menerapkan tiga strategi untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden wawancara yaitu kepala tahfidz, guru tahfidz, dan siswa.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam kajian tersebut adalah **kepala tahfiz, guru tahfiz, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Modo** yang secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran Tahsin Al-Qur'an. Pemilihan subjek diimplementasikan secara purposive, yaitu mengacu pada refleksi sehingga mereka memiliki wawasan dan pengalaman yang kontekstual terhadap kegiatan yang diteliti. Kepala tahfiz berperan sebagai koordinator program tahsin di sekolah, guru tahfiz sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran, sementara peserta didik adalah penerima manfaat langsung dari program tersebut. Pemilihan subjek seperti ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, yang mengutamakan kedalaman informasi daripada generalisasi data, serta berorientasi pada makna dan pemahaman konteks sosial secara menyeluruh¹¹. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, informasi dari subjek ini diasumsikan dapat menghasilkan ilustrasi yang mendalam mengenai efektivitas kegiatan tahsin dalam mengoptimalkan kompetensi literasi Al-Qur'an di kalangan siswa.

3. Sumber Data

Sumber Data diperoleh dari Informan yang terlibat langsung dalam penelitian yakni kepala tahfiz, guru tahfiz, dan peserta didik di SMP Negeri 1 Modo. Dokumen kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yang terdapat pada guru dan siswa dalam berinteraksi dalam proses menghafal alquran berhubungan dengan data yang

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

¹¹ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif, Deepublish*, vol. 3 (Sleman: Deepublish, 2020).



digali yaitu efektivitas metode tahsin ini didapatkan melalui pendekatan observasi yang mana mengamati secara langsung atau dokumen-dokumen yang digunakan dalam pengumpulan catatan kajian diperoleh dengan dokumentasi¹².

4. Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara ialah langkah akumulasi data yang dilakukan dengan interaksi langsung antara peneliti dan informan guna menggali informasi secara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman personal informan dan hubungan sosial yang tidak bisa diukur secara statistik¹³. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat terbuka dan fleksibel, memungkinkan peneliti menggali persepsi, pandangan, pengalaman, serta makna subjektif dari informan.

Dalam kajian tersebut subjek wawancara ialah kepala tahfiz, guru tahfiz, Dan peserta didik di SMP Negeri 1 Modo. Supaya wawancara berjalan efektif, sehingga tersedia beberapa fase yang harus ditempuh, yakni :

- 1) Memperkenalkan diri.
- 2) Menerangkan niat kedatangan.
- 3) Menerangkan topik wawancara.
- 4) Menawarkan pertanyaan bagi Kepala Tahfid dan Guru tahfid

Adapun Lembar Obsevasi angket sebagai berikut :

¹² Muhammad Ramadhan, *Metode Penelitian* (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021).

¹³ A Kholid, "Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 11–20.



NO	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
1	Ketersediaan jadwal tahsin	Jadwal tahsin terstruktur dan rutin			
2	Kehadiran guru tahsin	Guru hadir sesuai jadwal yang ditentukan			
3	Kehadiran siswa	Siswa hadir secara aktif dan konsisten			
4	Metode pembelajaran yang digunakan	Menggunakan metode talaqqi, tashih, drilling, dll.			
5	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya dan mencoba memperbaiki bacaan			
6	Media pembelajaran	Penggunaan mushaf, alat bantu visual/audio, dll.			
7	Evaluasi bacaan siswa oleh guru	Terdapat uji baca/murojaah setiap pertemuan			
8	Suasana pembelajaran	Suasana kondusif, fokus, dan nyaman untuk belajar			
9	Faktor Penghambat	Kurangnya motivasi			
10	Faktor Pendukung	Lingkungan sekitar yang masih terdapat TPQ			

5) Link google form yang berisi angket

Link G-Form sebagai berikut :

https://docs.google.com/forms/d/1rx9VcmWm_CsGJQY7sl8TmorkFuKugdJxTaq0alNhv00

b) Observasi

Peneliti melakukan observasi untuk mencermati secara langsung perilaku, kebiasaan, atau interaksi sosial dalam konteks alami. Observasi dalam penelitian kualitatif ini bersifat partisipatif, dengan interaksi langsung dengan para peserta didik dengan menggunakan angket google form sebagai mediana. Pentingnya observasi untuk menangkap kontek



sosial yang tidak tampak dalam wawancara¹⁴. Observasi digunakan untuk mengamati penerapan metode yang digunakan peserta didik saat membaca dan menghafal Alquran.

¹⁴ R Lestari and D Mulyana, "Observasi Partisipatif Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 79–88.



Tabel 1 : Angket Google Form

	Pernyataan	Responden
1.	Saya mengikuti kegiatan Tahsin Al-Qur'an secara rutin di sek	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
2.	Kegiatan tahsin Al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal ditentukan	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
3.	Pengajar memberikan penjelasan tajwid dan makharijul huruf	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
4.	Saya merasa terbantu dalam memahami kesalahan bacaan kegiatan tahsin	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
5.	Saya mendapat kesempatan yang cukup untuk praktik membaca di kelas tahsin	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
6.	Saya mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur mengikuti kegiatan tahsin	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
7.	Saya lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan or	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
8.	Saya sekarang lebih paham tentang hukum bacaan tajwid seperti ikhfa', dan iqlab	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
9.	Saya dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhray y	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
10.	Saya lebih lancar dan fasih membaca Al-Qur'an dibandingkan	Sangat Setuju /Setuju/Ragu/Tidak Setuju/Sangat Setuju
11.	Apakah tersedia Fasilitas seperti mushaf dan alat bantu baca dal tahsin?	(esai)
12.	Bagaimana Guru tahsin memberikan motivasi dan bimbingan	(esai)
13.	Kapan dan dimana Waktu pelaksanaan kegiatan tahsin?	(esai)
14.	Hambatan utama saya dalam mengikuti tahsin adalah?	Kurangnya waktu belajar/ Kurangnya motivasi p memahami materi tajwid

5. Analisis Data

Lalu data yang diperlukan terkumpul melalui teknik pengumpulan data yang sesuai, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh kesimpulan yang relevan.

Analisis data pada penelitian Kualitatif mencakup proses penting guna menafsirkan dan memahami esensi data yang telah dihimpun melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada kajian ini, metode analisis data dilaksanakan secara



responsif dan berkesinambungan sejak data dikumpulkan hingga penarikan kesimpulan akhir. Proses analisis menggunakan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan cara memilah, merangkum, dan menyederhanakan data mentah agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk naratif atau tabel untuk mempermudah pemahaman dan interpretasi. Langkah terakhir adalah perumusan kesimpulan yang bersifat tematik dan interpretatif, berdasarkan pola atau hubungan antar data yang ditemukan di lapangan¹⁵. Peneliti menggunakan teknik yang selaras dengan model analisis data menurut **Miles, Huberman, dan Saldaña**, yang sangat relevan dalam penelitian sosial dan pendidikan berbasis kualitatif. Analisis dilakukan secara induktif dan kontekstual agar hasil penelitian mencerminkan pemahaman mendalam atas fenomena yang diteliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian ini menerapkan angket sebagai salah satu instrumen pengumpulan data guna mengetahui efektivitas kegiatan Tahsin Al-Qur'an terhadap peningkatan keterampilan literasi Al-Qur'an peserta didik di SMP Negeri 1 Modo. Wawancara dilakukan kepada Kepala Tahfidz dan Guru Tahfidz, serta angket disebarakan kepada 26 responden dari kelas IX yang mengikuti kegiatan tahsin secara aktif.

1. Bagaimana implementasi kegiatan Tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Modo?

Output Wawancara, angket, Dan observasi menunjukkan bahwa Kepala Tahfiz, Gur Tahfidz, Dan Peserta didik :

- a. Mengikuti kegiatan tahsin secara rutin (mayoritas memilih *Setuju* dan *Sangat Setuju*).
- b. Kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal, mayoritas dijawab "Kamis", dan beberapa menyebutkan "Selasa, Rabu, Kamis".
- c. Tempat kegiatan adalah di kelas, ruangan khusus, dan Musholla SMP Negeri 1 Modo

Kesimpulan: Kegiatan tahsin sudah terjadwal secara rutin, dilaksanakan di ruang khusus, dan mendapat partisipasi aktif dari

¹⁵ M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Edition)* (California: SAGE Publications Inc, 2020).



siswa.

2. Seberapa jauh efektivitas kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa?

Dilihat dari beberapa indikator:

	Pernyataan	Mayoritas Responden
a.	Peserta didik mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an	Sangat Setuju /Setuju
b.	Peserta didik lebih percaya diri membaca di depan orang lain	Setuju /Ragu-ragu
c.	Peserta didik sekarang lebih paham tentang hukum tajwid	Setuju /Ragu-ragu
d.	Peserta didik dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan makhraj yang benar	Sangat Setuju /Setuju
e.	Peserta didik lebih lancar dan fasih membaca Al-Qur'an jika dibandingkan pada periode sebelumnya	Sangat Setuju /Setuju

Kesimpulan: Efektivitas program cukup tinggi dalam meningkatkan kelancaran dan kefasihan, serta penguasaan makhraj. Namun, pemahaman tajwid dan kepercayaan diri masih perlu ditingkatkan (beberapa siswa menjawab *Ragu-ragu*).

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Tahsin Al-Qur'an?

Faktor Pendukung:

- a. Adanya fasilitas mushaf dan Papan Tulis (disebutkan oleh Kepala Tahfidz, Guru Tahfiz, dan Peserta didik).
- b. Guru memberikan motivasi dan bimbingan yang baik, seperti:
 - o Menjelaskan pentingnya ilmu tajwid.
 - o Memberi semangat dan koreksi saat siswa keliru.
 - o Beberapa Peserta didik masih aktif serta di TPQ sekitar peserta didik.

Faktor Penghambat:

- a. Kepala Tahfidz, Guru Tahfiz, dan Peserta didik menyebutkan hambatan berupa:
 - o Peserta didik masih kesulitan memahami materi tajwid.
 - o Kurangnya motivasi pribadi dan dorongan dari keluarga



M Faris Taqiyyudin, Khotimah Suryani, Hurin In Nihayatus: Efektivitas Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Modo Lamongan

- o Beberapa lingkungan peserta didik masih ada yang belum terjamah ilmu Agama

Kesimpulan: Faktor pendukung utama adalah guru dan fasilitas. Faktor penghambat berasal dari internal siswa (motivasi dan kesulitan memahami materi tajwid).



Hasil Observasi

1. Observasi Wawancara Guru

Tabel 1 : Dialog wawancara

NO	Aspek yang Diamati	Indikator Keberhasilan	Ya	Tidak	Keterangan Tambahan
1	Ketersediaan jadwal tahsin	Jadwal tahsin terstruktur dan rutin	V		Kurang Maksimal dikarenakan program Tahsin dilaksanakan pada saat jam efektif pembelajaran
2	Kehadiran guru tahsin	Guru hadir sesuai jadwal yang ditentukan	V		Apabila ada pendidik yang izin, maka pendidik yang lain bertanggung jawab ke kelas yang lain
3	Kehadiran siswa	Siswa hadir secara aktif dan konsisten	V		Siswa hadir tepat waktu
4	Metode pembelajaran yang digunakan	Menggunakan metode talaqqi, tashih, drilling, dll.	V		-Menggunakan metode talaqqi sebagai belajar membaca Bersama-sama -Metode Tashih sebagai uji baca peserta didik
5	Partisipasi siswa	Siswa aktif bertanya dan mencoba memperbaiki bacaan	V		Dalam satu rombel/kelas Tahsin masih 50% peserta didik yang berpartisipasi aktif
6	Media pembelajaran	Penggunaan mushaf, alat bantu visual/audio, dll.	V		Hanya Menggunakan Mushaf dan Papan Tulis sebagai media pembelajaran
7	Evaluasi bacaan siswa oleh guru	Terdapat uji baca/murojaah setiap pertemuan	V		Menggunakan metode tashih sebagai uji bacaan peserta didik
8	Suasana pembelajaran	Suasana kondusif, fokus, dan nyaman untuk belajar	V		Suasana kondusif, dikarenakan Pendidik adalah Guru TPQ disekitar SMP N 1 Modo
9	Faktor Penghambat	Kurangnya motivasi	V		Kurangnya motivasi dan dorongan dari orang tua terhadap pentingnya belajar Agama
10	Faktor Pendukung	Lingkungan sekitar yang masih terdapat TPQ	V		Beberapa Peserta didik masih aktif serta di TPQ sekitar peserta didik

2. Observasi Angket G-Form Siswa

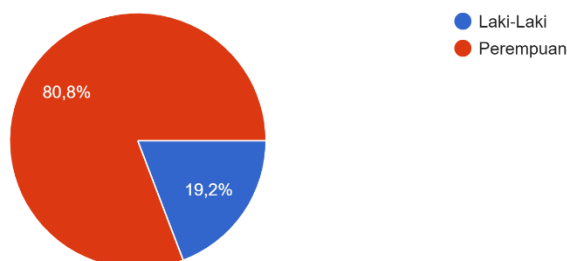
Observasi dilakukan kepada siswa SMP Negeri 1 Modo melalui pengisian kuisisioner pada Google Form. Berikut hasil presentase dari penelitian :

Tabel 2 : Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Presentase Responden
Laki-laki	19,2%
Perempuan	80,8%



Jenis kelamin :
26 jawaban



Pie chart 1 : Jenis Kelamin

Data angket ini berisi tanggapan siswa terhadap kegiatan tahsin Al-Qur'an di sekolah, mencakup berbagai aspek seperti frekuensi kegiatan, kualitas pengajaran, motivasi, fasilitas, dan hambatan. Untuk menyusun **kesimpulan hasil dalam bentuk tabel dan diagram**, kita akan mengelompokkan hasil kuantitatif (misalnya skala "Setuju", "Sangat Setuju", dll) dan menyederhanakan hasil kualitatif (seperti pendapat dan hambatan).

Langkah selanjutnya adalah:

1. Menghitung distribusi jawaban pada setiap pertanyaan skala (Likert).
2. Menampilkan hasil tersebut dalam tabel ringkasan dan diagram batang/pie.
3. Menyimpulkan tanggapan terbanyak untuk kolom jawaban terbuka.

Saya akan mulai dengan rekap pertanyaan Likert (skala setuju-sangat setuju). Mari kita proses itu dulu.

Berikut adalah rekap hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan skala (Likert) tentang kegiatan tahsin, ditampilkan dalam bentuk **tabel ringkasan jumlah responden** :



Pertanyaan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu
Saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an secara rutin di sekolah	14	11	1
Kegiatan tahsin dilaksanakan sesuai jadwal	13	13	0
Pengajar menjelaskan tajwid & makhraj dengan baik	11	15	0
Saya terbantu memahami kesalahan bacaan	12	13	0
Saya mendapat cukup kesempatan praktik membaca	12	14	0
Saya mengalami peningkatan membaca Al-Qur'an	14	12	0
Saya lebih percaya diri membaca di depan orang lain	9	11	6
Saya lebih paham hukum bacaan tajwid (idgham, ikhfa', iqlab)	12	8	5

Diagram batang 1 : Rekapitulasi Tanggapan Siswa

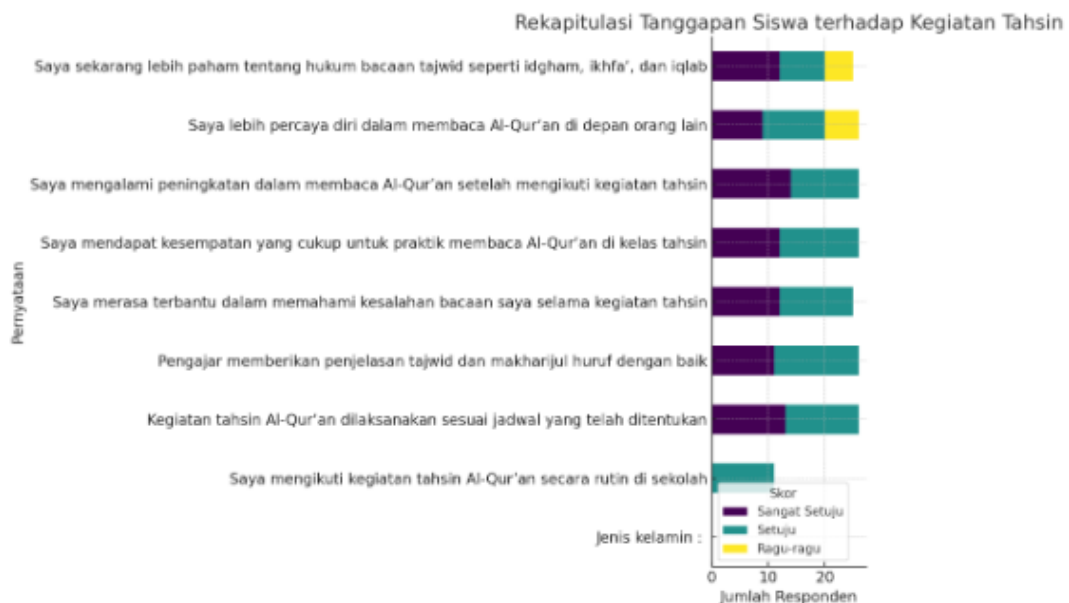


Diagram di atas menunjukkan distribusi tanggapan siswa terhadap berbagai aspek kegiatan tahsin. Mayoritas siswa "Setuju" atau "Sangat Setuju" bahwa kegiatan ini:

- Dilaksanakan sesuai jadwal,
- Membantu mereka memahami tajwid,
- Memberikan kesempatan praktik yang cukup,
- Meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri dalam membaca Al-Qur'an.

Namun, terdapat sejumlah siswa yang masih "**Ragu-ragu**" pada aspek kepercayaan diri dan pemahaman hukum tajwid, yang bisa menjadi fokus evaluasi.

Untuk menghitung rata-rata (average) skor dari hasil angket dengan rumus matematika, kita dapat menggunakan rumus **mean** (rata-rata aritmatika), yaitu:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

di mana:

- x_i adalah nilai dari masing-masing skor (dalam hal ini nilai yang diubah dari skala Likert: 1, 2, 3, 4, 5).
- n adalah jumlah responden atau jumlah data yang tersedia.

Langkah-langkah perhitungan:

1. Menentukan nilai skala Likert:
 - o Sangat Tidak Setuju = 1
 - o Tidak Setuju = 2
 - o Ragu-ragu = 3
 - o Setuju = 4
 - o Sangat Setuju = 5
2. Menghitung jumlah total skor untuk setiap pertanyaan dengan mengalikan jumlah responden di setiap kategori dengan nilai skala, lalu menjumlahkannya.
3. Membagi total skor dengan jumlah responden untuk mendapatkan rata-rata.

Sebagai contoh, mari kita hitung rata-rata untuk pertanyaan pertama:

Pertanyaan:

"Saya mengikuti kegiatan tahsin Al-Qur'an secara rutin di sekolah"

Tanggapan distribusinya (misalnya):

- Sangat Setuju = 14 responden
- Setuju = 11 responden
- Ragu-ragu = 1 responden



Langkah perhitungan:

$$\text{Rata-rata} = \frac{(14 \times 5) + (11 \times 4) + (1 \times 3)}{14 + 11 + 1}$$

$$\text{Rata-rata} = \frac{(70) + (44) + (3)}{26} = \frac{117}{26} \approx 4.5$$

Saya telah menghitung rata-rata dengan cara yang sama untuk setiap pertanyaan di dataset, dan berikut hasilnya:

No	Pertanyaan	Rata-rata Skor
1	Kegiatan tahsin dilaksanakan sesuai jadwal	4.50
2	Pengajar menjelaskan tajwid & makhraj dengan baik	4.42
3	Saya terbantu memahami kesalahan bacaan	4.48
4	Saya mendapat cukup kesempatan praktik membaca	4.46
5	Saya mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an	4.54
6	Saya lebih percaya diri membaca di depan orang lain	4.12
7	Saya lebih paham hukum bacaan tajwid (idgham, ikhfa', iqlab)	4.28

Semua skor berada di atas 4, artinya mayoritas siswa *setuju hingga sangat setuju* bahwa kegiatan tahsin memberikan dampak positif. Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an mencatat nilai tertinggi (4.54), sedangkan kepercayaan diri memiliki skor terendah (4.12), menunjukkan ruang perbaikan. Hasil rata-rata ini mencerminkan tingkat kepuasan dan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kegiatan tahsin.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan tahsin Al-Qur'an di SMP Negeri 1 Modo telah terlaksana secara rutin dan terjadwal, umumnya pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis, dengan dukungan fasilitas memadai seperti ruang khusus dan mushaf. Program ini memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa, baik dalam hal kefasihan, pelafalan huruf hijaiyah, maupun penerapan kaidah tajwid. Selain itu,



kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain juga meningkat, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang ragu-ragu, menunjukkan pentingnya penguatan motivasi dan pembinaan berkelanjutan.

Pemahaman siswa terhadap hukum tajwid seperti idgham, ikhfa', dan iqlab pun mengalami kemajuan, meskipun belum sepenuhnya merata di semua kalangan siswa. Keberhasilan program ini didukung oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pengajar yang memberikan bimbingan dan motivasi secara konsisten, serta tersedianya fasilitas pendukung. Di sisi lain, terdapat pula faktor penghambat, seperti rendahnya motivasi pribadi siswa, kesulitan dalam memahami materi tajwid, serta kurangnya dukungan lingkungan keluarga dalam mendukung kegiatan keagamaan.

Secara umum, hasil angket menunjukkan nilai rata-rata di atas angka 4 pada skala Likert, yang mencerminkan tingkat efektivitas kegiatan tahsin yang cukup tinggi. Oleh karena itu, kegiatan tahsin ini dinilai mampu menjadi solusi strategis dalam meningkatkan kualitas literasi Al-Qur'an siswa dan memperkuat metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif, terstruktur, dan kontekstual di lingkungan sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdullah, Muhammad Iqbal, Ahmad Taufik H, and Hendra Firdaus. "Metode Pembelajaran Tahsin Dalam Meningkatkan Pemahaman Membaca Al-Qur'an Pada Siswa Di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Probolinggo." *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 191–197. doi:10.33650/trilogi.v3i3.4874.
- Adiningsih, Anjar Kurnia, Maryono Maryono, and Salis Irvan Fuadi. "Implementasi Metode Tahsin Binnadhior Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Santri Putri Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Asy'ariyyah Kalibeber Mojotenengah Wonosobo." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3, no. 3 (2023): 61–68. doi:https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1382.
- Afifuloh. *Penerapan Model Pembelajaran Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Di MIN 1 Kota Cilegon (Tesis*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2019.
- Fajri, M. "Analisis Dokumen Sebagai Teknik Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 4, no. 3 (2020): 185–193.
- Kholid, A. "Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 13, no. 1 (2020): 11–20.
- Lestari, R, and D Mulyana. "Observasi Partisipatif Sebagai Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Kajian Komunikasi* 8, no. 1 (2020): 79–88.
- Mardawani. *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Deepublish. Vol. 3. Sleman: Deepublish, 2020.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd Edition)*. California: SAGE Publications Inc, 2020.
- Ramadhan, Muhammad. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.
- Sa'adah, Hurin Innihayatus, and Budi Setiawan. "Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa (Studi Analisis Linguistik Fonologi)." *Al-Fakkaar* 1, no. 1 (2020): 101–22.
- Shalaby, A. *Sejarah Pendidikan Islam*. Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2021.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung:



M Faris Taqiyyudin, Khotimah Suryani, Hurin In Nihayatus: Efektivitas Kegiatan Tahsin Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Negeri 1 Modo Lamongan

Alfabeta, 2019.

Sulaeman, Sufyan Fadhlurrafie, Utari Purwo Pangestu, and Yuni Azura. "Pelaksanaan Pembelajaran Tahsin Tilawah Dengan Metode Fashatullisan Syeikh Khanova Maulana Di Ma'had Tahfidz Al-Fath Bandung." *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2022, 129–41. doi:10.31943/afkarjournal.v5i4.363.

Suryani, Khotimah. "Keunggulan Bahasa Al-Quran Di Bidang Sastra (Al-Balaghah) Dalam Pandangan Ibn Asyur." *Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora* 6, no. 2 (2019): 220–45. <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/1652>.

Yuniarti, Ira, Nyayu Khodijah, and Ermis Suryana. "Analisis Kebijakan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah." *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 1 (2022): 182–207. <http://jurnal.stitnualhikmah.ac.id/index.php/modeling/article/view/1162>.

